

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PERKALIAN MELALUI METODE BERNYANYI DENGAN 10 JARI DI MI THORIQOTUL HIDAYAH

Diana Zuschayai¹, Eka Aprilia Salsabila², Amalia Dwi Kartika³,

Linda Auliya'ur Rohmah⁴, Asmitha Auliya Aristin⁵

¹zuschayia@unisda.ac.id, ²ekaaprilia843@gmail.com,

³ameliadwikrtika@gmail.com, ⁴lindarahma882@gmail.com,

⁵asmithaauliya6@gmail.com

Universitas Islam Darul 'Ulum

Abstract

The use of inappropriate learning methods can hinder the achievement of learning objectives, including mastery of multiplication concepts in Mathematics. One alternative method that can be implemented to teach multiplication is the singing method. This study aims to analyze the implementation of the singing method using ten fingers in teaching multiplication at MI Thoriqotul Hidayah, Karangwungulor, Lamongan. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of the singing method using ten fingers is based on the concept of repeated addition in multiplication learning. The advantages of this method include enhancing students' concentration and facilitating understanding of basic multiplication concepts. However, its drawbacks are the relatively long time required for implementation and the use of loud voices, which may disrupt learning activities in other classes. The challenges encountered include limited instructional time and students' varying levels of ability. This becomes a particular obstacle, especially for students with lower cognitive abilities, who tend to struggle with the method and thus fail to achieve learning mastery. Therefore, further research is needed to explore more effective solutions to address these challenges in the learning process.

Keyword: learning analysis, multiplication, singing method

Abstrak

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam penguasaan konsep perkalian pada pelajaran Matematika. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengajarkan materi perkalian adalah metode bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode bernyanyi menggunakan sepuluh jari dalam pembelajaran perkalian di MI Thoriqotul Hidayah, Karangwungulor, Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan sepuluh jari didasarkan pada konsep penjumlahan berulang dalam pembelajaran perkalian. Kelebihan metode ini adalah dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan mempermudah pemahaman terhadap konsep dasar perkalian. Sedangkan

kekurangannya yaitu membutuhkan waktu pelaksanaan yang cukup lama serta melibatkan suara yang cukup keras, yang berpotensi mengganggu aktivitas belajar di kelas lain. Hambatan yang dihadapi yaitu terbatasnya waktu pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa yang bervariasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa dengan kemampuan kognitif rendah yang cenderung merasa kesulitan mengikuti metode ini, sehingga tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan guna mencari solusi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: analisis pembelajaran, perkalian, metode bernyanyi.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan kepada siswa di tingkat sekolah dasar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah terkait perkalian. Perkalian merupakan bekal penting bagi siswa untuk dapat menguasai keterampilan berhitung berikutnya.¹ Oleh karena itu, perkalian menjadi kebutuhan wajib untuk dikuasai agar siswa mudah dalam memahami materi yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dan melibatkan perkalian. Dalam hal ini, guru berperan penting dan dituntut untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang efektif supaya siswa mampu mencapai keterampilan tersebut.

Berdasarkan Kemendikbud, pembelajaran matematika terdapat beberapa tujuan di antaranya; (1) meningkatkan daya pikir peserta didik; (2) mengetahui konsep, prinsip, dan fakta dalam materi pembelajaran matematika; (3) memiliki sifat kritis dalam memecahkan masalah; (4) membangun karakter rasa ingin tahu, sabar, adil, tekun, dan sikap kreatif; dan (5) meningkatkan prestasi pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran yang diajarkannya.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran metode ini sangat krusial dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, sekaligus

¹ Baiq Rizkia Nursofia Zain, Heri Hadi Saputra, and Syaiful Musaddat, ‘Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai Dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3b (2022), 1429–34 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.788>>.

menjadi bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan. Dengan demikian, pemilihan metode harus mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung.²

Adapun prinsip-prinsip dalam penggunaan metode mengajar agar lebih efektif antara lain: (1) mampu mendorong peserta didik aktif belajar; (2) menggabungkan teori dan praktik; (3) memperhatikan perbedaan individu; (4) merangsang kemampuan berpikir peserta didik; (5) disesuaikan dengan perkembangan peserta didik; (6) memberikan pengalaman belajar yang bervariasi; (7) menumbuhkan motivasi dan tantangan; (8) memberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi; (9) mengombinasikan berbagai metode; dan (10) fleksibel untuk berbagai materi.³

Dalam sebuah artikel dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh peserta didik mengenai pemahaman konsep matematika di antaranya: (1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; (2) Kemampuan untuk mengklarifikasi objek-objek berdasarkan persyaratan yang membentuk konsep tersebut telah dipenuhi atau tidak; (3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma; (4) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari. (5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk represenstasi secara sistematis; (6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep; (7) Kemampuan untuk mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep turut berperan dalam pemahaman yang kebih mendalam.⁴

Dalam realitanya, tidak semua peserta didik mudah dalam memahami perkalian, karena konsep ini lebih abstrak dibandingkan penjumlahan dan pengurangan yang lebih sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.⁵

² Bayanuddin Nasution, ‘Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam’, *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), 142 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>>.

³ Nasution.

⁴ Siti Halimah, Adrias Adrius, and Aissy Putri Zulkarnaini, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025).

⁵ Winda Amelia and others, ‘Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar’, *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.2 (2022), 520–31 <<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2431>>.

Kesulitan ini semakin diperparah dengan pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif, dan kreatif yang dilakukan oleh guru. Karena guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan latihan soal yang masih mendominasi di ruang kelas.⁶

Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sering kali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret, sebagaimana dijelaskan oleh teori perkembangan kognitif Piaget, menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep melalui pendekatan visual, kinestetik, dan berbasis pengalaman langsung.⁷ Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan angka dan simbol tanpa disertai dengan aktivitas konkret dapat menyebabkan siswa sulit memahami konsep perkalian.

Banyak yang beranggapan bahwa konsep perkalian sulit untuk dipahami oleh anak sekolah dasar pada materi pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum tuntas dalam menguasai materi sebelumnya.⁸ Karena pada prinsipnya, memahami konsep matematika haruslah berurutan berdasarkan tingkat kesulitan materi. Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep penjumlahan menjadi dasar yang penting sebelum mempelajari perkalian. Perkalian dapat dikatakan sebagai hasil penjumlahan berulang, sehingga penguasaan penjumlahan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai operasi perkalian.

Beragam penelitian telah membahas terkait perkalian. Dalam penelitian Sumarlin *dkk* dijelaskan bahwa sebagian siswa mengalami hambatan dalam melakukan perhitungan perkalian. Kesulitan ini terjadi karena ketidaktuntasan

⁶ Nabilah Aulia4Martin Bernard Chaerunnisa, ‘ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SCRATCH’, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.1 (2021), 1577–84
[<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1577-1584>](https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1577-1584).

⁷ Hamdi Yusliani and others, ‘Efektivitas Gaya Belajar VAK Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM)’, *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.4 (2023), 2841–54 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>>.

⁸ Viya Nuruli Rifanti, Nasaruddin Nasaruddin, and Awal Nur Kholfatur Rosyidah, ‘Analisis Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas III SD IT Samawa Cendekia’, *Renjana Pendidikan Dasar*, 1.3 (2021), 121–36
[<http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/97>](http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/97).

siswa dalam menguasai materi prasyarat yaitu penjumlahan.⁹ Sedangkan hasil penelitian Hanifa *dkk* menyatakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai konsep perkalian, sehingga cenderung salah dalam melakukan perhitungan.¹⁰ Senada dengan pernyataan Wulan *dkk* bahwa siswa yang mengalami kesulitan menghitung perkalian dikarenakan belum mampu menghafal perkalian 1 hingga 10 serta belum menguasai konsep perkalian dengan tepat.¹¹

Selain dari faktor internal siswa, kesulitan yang dialami siswa dalam perkalian juga bisa disebabkan oleh penggunaan metode mengajar guru yang kurang tepat. Ketidaktepatan ini yang menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tak mampu menguasai konsep perkalian secara optimal.¹² Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang meringkas materi dan dilakukan menggunakan nada. Dengan bernyanyi dapat menciptakan suasana kelas saat belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Metode bernyanyi bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa, karena materi dapat dikemas menjadi lebih sederhana dalam bentuk syair lagu.¹³

Melalui studi lapangan di MI Thoriqotul Hidayah Karangwungulor Lamongan, peneliti melakukan observasi dan kegiatan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut melakukan pembiasaan bernyanyi perkalian 1-10 setelah berdoa dan sebelum memulai pembelajaran di kelas 3. Nyanyian dilakukan menggunakan gerak jari.

⁹ Iin Sumarlin, Lalu Hamdian Affandi, and Vivi Rachmatul Hidayati, ‘Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Perkalian Kelas II SDN 2 Karang Bayan Tahun Ajaran 2023/2024’, *Jurnal Educatio*, 10.2 (2024), 462–71 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8585>>.

¹⁰ Fika Iktafia Hanifa, Fajar Cahyadi, and Ervina Eka Subekti, ‘Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal’, *Pena Edukasia*, 2.1 (2023), 9–14 <<https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>>.

¹¹ Diah Nawang Wulan, Aries Tika Damayani, and Mudzanatun Mudzanatun, ‘Analisis Konsep Perkalian 1 Sampai 10 Siswa Kelas II SD Negeri Pagendisan Semester Genap Tahun 2022/2023’, *Wawasan Pendidikan*, 3.2 (2023), 725–34 <<https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16192>>.

¹² Melania Kartika Sari and others, ‘Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Sampangan 02 Kota Semarang’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), 4914–19 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2369>>.

¹³ Raisa Ajmilatiinnisa Hilman, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendra, ‘Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 3 Sukaratu’, *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1.3 (2023), 317–33 <<https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.108>>.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan penjelasan dari guru matematika yaitu SU, ia menjelaskan bahwa gerakan bernyanyi menggunakan 10 jari adalah cara yang berlandaskan dengan konsep perkalian yang menggunakan penjumlahan berulang. Gerak jari ini membutuhkan konsentrasi penuh, karena pelafalan dan gerakan harus relevan. Misalnya; perkalian 5, saat menunjukkan jari 3, maka harus mengucap 15, karena 3×5 adalah 15. Ia juga mengatakan bahwa ada sebagian peserta didik yang tidak bisa mengikuti gerakan jari dengan benar saat bernyanyi perkalian.

Konsep yang disampaikan informan tersebut terkait gerakan jari selaras dengan pernyataan bahwa gerakan tangan dalam bernyanyi adalah cerminan perasaan dan pemahaman anak terhadap konsep atau makna metode bernyanyi yang diterapkan. Melalui pembiasaan bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap informasi yang termuat dalam nyanyian tersebut.¹⁴ Dengan demikian, metode bernyanyi dan gerakan tangan tidak hanya mendukung ekspresi, tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif anak.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 3 di MI Thoriqotul Hidayah, mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menerapkan metode bernyanyi dengan 10 jari. Karena ia masih kebingungan antara yang diucapkan dengan gerakan jari yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep perkalian yang berlandaskan pada konsep penjumlahan berulang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baiq Rizkia, dkk., menjelaskan alternatif metode dalam pembelajaran perkalian adalah dengan menghafal perkalian selama 15 menit sebelum sesi pembelajaran dimulai, memanfaatkan metode bernyanyi, serta menerapkan jarimatika. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa metode bernyanyi dapat membantu peserta didik dengan mudah

¹⁴ Lenni Mardiyati Hasibuan, Irwansyah Irwansyah, and Armanila Armanila, ‘Kombinasi Metode Bernyanyi Dan Gerak Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Di Tk Ilmi Insani Jaya’, *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2022), 238 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.16121>>.

mengingat dan menangkap suatu materi melalui proses pembelajaran yang menghibur dan menyenangkan.¹⁵

Senada dengan hasil penelitian lain yang juga mengatakan bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran perkalian dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan Handayani, metode bernyanyi diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar dengan memakai metode bernyanyi saat pembelajaran berlangsung dapat merangsang perkembangan intelektual anak, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu meningkatkan daya ingat anak.¹⁷

Dari berbagai paparan hasil penelitian terdahulu di atas, ditemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun perbedaannya adalah metode bernyanyi yang dikaji pada riset sebelumnya tidak melibatkan gerakan fisik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis terkait pembelajaran perkalian yang menggunakan metode bernyanyi dan melibatkan gerakan fisik berupa gerakan jari tangan.

Penelitian ini penting diadakan untuk memberikan kontribusi berwujud wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran perkalian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pembelajaran perkalian melalui metode bernyanyi dengan 10 jari, kelebihan dan kelemahan, serta hambatan dan tantangan dari penerapan metode bernyanyi dengan 10 jari berdasarkan respon guru dan peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada kualitas, sifat, dan hubungan antara

¹⁵ Nursofia Zain, Saputra, and Musaddat.

¹⁶ Wanda Septiana Azzahra and Laily Nurmalia, ‘Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Matamataika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8.3 (2024), 643 <https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.866>.

¹⁷ Triyani Handayani, ‘Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas IV Di MI NU 56 Krajankulon’, 2023 <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22939/1/Skripsi_1903096011_Triyani_Handayani.pdf>.

berbagai kegiatan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran umum tentang fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia.¹⁸

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang menjadi jembatan bagi peneliti dalam penyelidikan sebuah realita di lapangan dari sumber data yang ada.¹⁹ Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena menyesuaikan kebutuhan peneliti yang difokuskan pada pemahaman yang mendalam terkait proses pembelajaran matematika yang menggunakan metode bernyanyi dengan 10 jari di MI Thoriqotul Hidayah Karangwungulor Lamongan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas 3 MI Thoriqotul Hidayah. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan sumber data yang meliputi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama yaitu, peserta didik dan guru matematika di kelas 3. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang mendukung judul penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).²⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengajaran matematika di jenjang sekolah dasar selalu dijumpai adanya operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Di MI Thoriqotul Hidayah Karangwungulor Lamongan, pembelajaran perkalian menggunakan metode bernyanyi dengan gerak 10 jari yang difokuskan pada perkalian 1-10 saja. Hal ini didapatkan peneliti dalam

¹⁸ Suparlan Suparlan, ‘Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD/MI’, *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), 90–101 <<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1593>>.

¹⁹ Gilang Asri Nurahma and Wiwin Hendriani, ‘Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif’, *Mediapsi*, 7.2 (2021), 119–29 <<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>>.

²⁰ Silvester Silvester and others, ‘Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital’, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.1 (2023), 166–74 <<https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>>.

kegiatan observasi secara langsung di sekolah tersebut. Didukung dengan ungkapan SU selaku guru matematika dalam kegiatan wawancara yang menyatakan:

“Anak-anak saat disuruh hafalan perkalian itu sekedar hafal saja tidak paham konsepnya, maka dari itu saya sebagai guru matematika menerapkan metode bernyanyi pakai 10 jari. Tujuan saya biar anak-anak selain hafal juga paham konsepnya bahwa perkalian itu hasil penjumlahan berulang dan anak-anak merasa senang dan semangat”

Sesuai yang disampaikan oleh SU tersebut menunjukkan bahwa tujuan diterapkannya metode bernyanyi menggunakan 10 jari adalah agar peserta didik mampu menghafal perkalian 1-10 serta memahami konsep dari perkalian tersebut. Dengan metode tersebut, peserta didik lebih antusias untuk belajar perkalian.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis proses pembelajaran perkalian melalui metode bernyanyi dengan 10 jari yang terdiri dari beberapa aspek di antaranya: langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan, serta hambatan dan tantangan dalam penerapan metode bernyanyi dengan 10 jari.

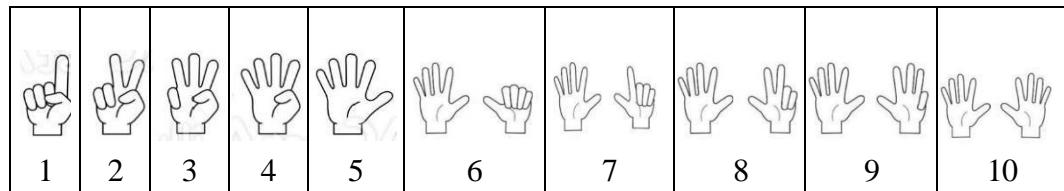
Penerapan Metode Bernyanyi dengan 10 Jari dalam Pembelajaran Perkalian

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di MI Thoriqotul Hidayah diadakan pembiasaan menghafal perkalian dengan bernyanyi sambil menggerakkan jari tangan. SU menjelaskan terkait proses mengenalkan nyanyian perkalian sebelum menjadi pembiasaan tersebut.

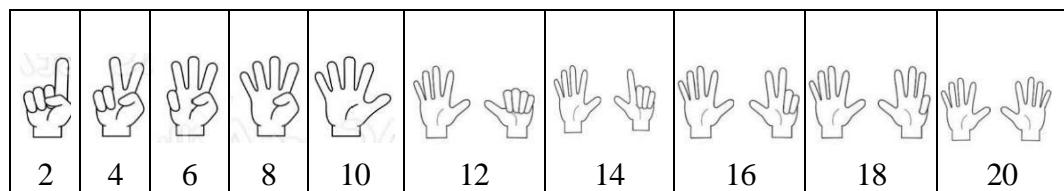
“Jadi, sebelum adanya pembiasaan bernyanyi perkalian, saya perkenalkan pada anak-anak bahwa semua perkalian 1-10 diawali dengan mengangkat jari telunjuk kanan, dilanjut jari tengah, jari manis, jari kelingking, serta disusul menunjukkan ibu jari kanan. Baru kemudian diikuti dengan mengangkat ibu jari kiri, telunjuk, tengah, manis dan yang terakhir kelingking kiri. Itu saya latih berulang-ulang hingga hafal gerakannya. Selanjutnya baru saya sampaikan makna gerakan jari yang berhubungan dengan konsep perkalian menggunakan penjumlahan berulang”

Dalam kegiatan observasi, peneliti melihat dan merekam peserta didik yang sedang melakukan metode bernyanyi dengan 10 jari. Berikut gambaran lirik lagu dari metode tersebut:

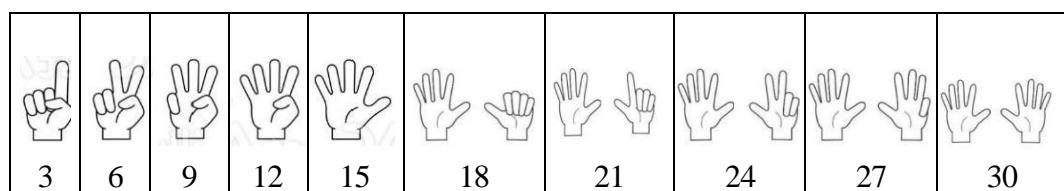
Peserta didik bernyanyi sambil menunjukkan jari sesuai angka yang disebutkan.



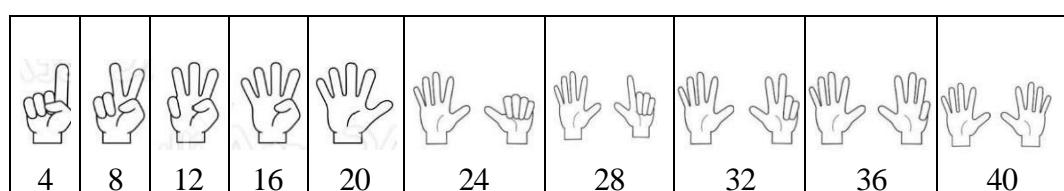
Perkalian 1



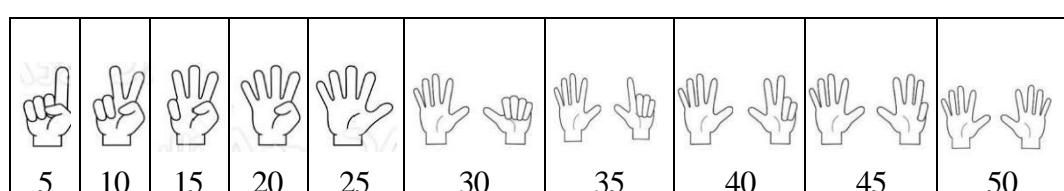
Perkalian 2



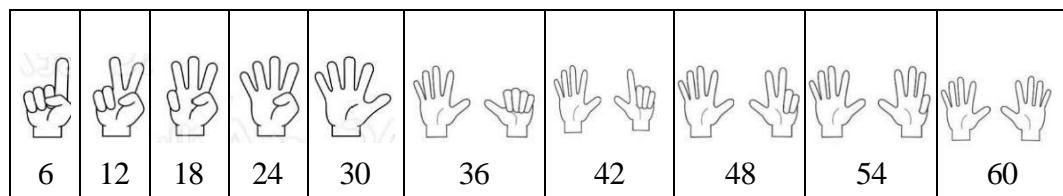
Perkalian 3



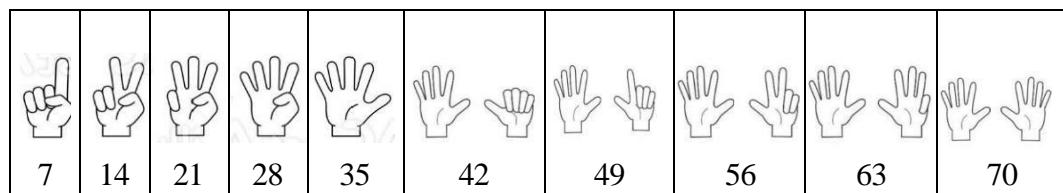
Perkalian 4



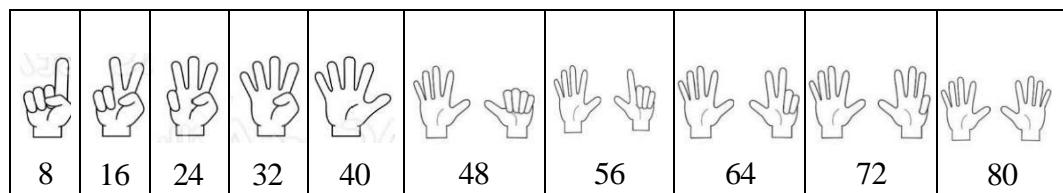
Perkalian 5



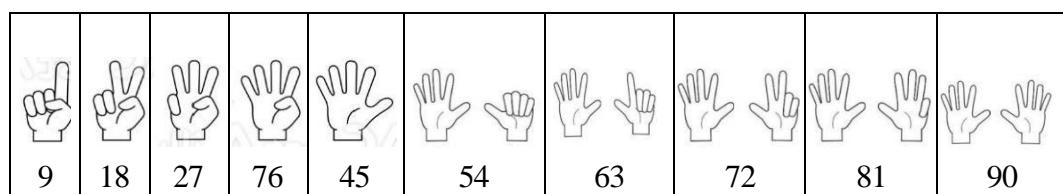
Perkalian 6



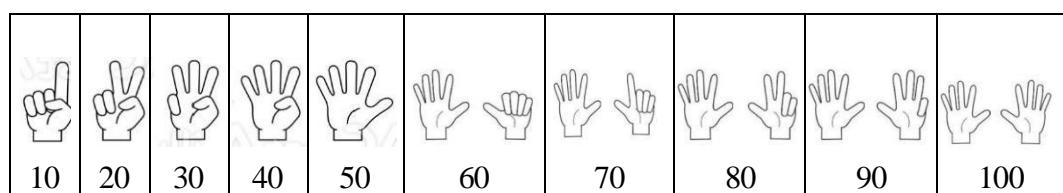
Perkalian 7



Perkalian 8



Perkalian 9



Perkalian 10

Gambar 1. Gerak jari yang harus dilakukan peserta didik saat menyanyi perkalian.

Nyanyian tersebut disusun dengan menggunakan konsep penjumlahan berulang, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai trik untuk menghitung perkalian. Misalnya, 5×9 , artinya $9 + 9 + 9 + 9 + 9$. Hasilnya bisa dihitung dengan bernyanyi perkalian 9 hingga berhenti pada jari 5, maka jawabannya adalah 45.

Pembiasaan bernyanyi perkalian di lembaga ini ditekankan agar peserta didik mampu menghafal perkalian 1-10 hingga lancar bahkan di luar kepala. Penerapan bernyanyi perkalian tidak hanya berhenti pada pembiasaan sebelum

pembelajaran. Namun metode bernyanyi dengan gerakan tersebut dibuat untuk melatih peserta didik menghitung perkalian 1-10. Maksudnya, saat peserta didik diberikan soal perkalian, mereka menjawabnya menggunakan metode bernyanyi dan dituntut untuk menggerakkan jari tangan dengan benar sesuai arahan guru sebelumnya. Berikut gambaran pelaksanaan tanya jawab soal perkalian 1-10 yang menggunakan metode bernyanyi dengan 10 jari sebagai trik untuk menghitung:

1. Guru memberikan soal perkalian secara lisan untuk dijawab bersama-sama menggunakan metode bernyanyi dengan gerak jari sebagai trik menghitung. Hal ini bertujuan sebagai persiapan peserta didik untuk menghadapi tes perkalian secara individu.
2. Guru menyiapkan soal sesuai jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas dan ditulis di papan tulis.
3. Guru membuat undian dari kertas yang berisi nomor soal. Setiap peserta didik mendapatkan 1 nomor.
4. Guru meminta peserta didik mengambil undian secara bergilir.
5. Guru menyuruh peserta didik untuk menyelesaikan soal perkalian dimulai dari peserta didik yang mendapatkan nomor 1 dan seterusnya secara urut. Dalam menyelesaikan soal, peserta didik diharuskan menggunakan metode bernyanyi dan gerak jari sebagai trik untuk menghitung.
6. Setiap peserta didik menulis jawabannya di papan tulis sesuai bagian masing-masing.
7. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.

Dari uraian mengenai penerapan metode bernyanyi dengan 10 jari di atas, menunjukkan bahwa metode ini diterapkan bukan hanya untuk menciptakan suasana gembira pada peserta didik, melainkan lebih diprioritaskan pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka guru mengarahkan peserta didik untuk membiasakan bernyanyi perkalian secara konsisten setiap sebelum pembelajaran, kemudian juga dipraktikkan saat menghitung perkalian 1-10.

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Bernyanyi dengan 10 Jari

Penerapan metode bernyanyi dengan 10 jari di MI Thoriqotul Hidayah ditemukan kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihan dari penerapan metode bernyanyi dengan 10 jari di MI Thoriqotul Hidayah Warungulor, Lamongan, sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa semangat belajar bagi peserta didik
2. Membuat pembelajaran menjadi lebih aktif
3. Melatih konsentrasi peserta didik
4. Merangsang daya pikir peserta didik
5. Membantu peserta didik memahami konsep perkalian

Sedangkan kelemahan dari penerapan metode bernyanyi dengan 10 jari sebagai berikut:

1. Membuat suasana kelas menjadi ramai, sehingga menganggu kelas yang lain.
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal lirik lagunya.
3. Menimbulkan kejemuhan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam berhitung.
4. Gerakan jari yang berpola membatasi peserta didik untuk berekspresi atau melakukan gerak bebas.

Adannya kelebihan dan kelemahan di metode ini, tidak mengubah prinsip guru untuk membudayakan metode ini karna tampak lebih besar manfaatnya dari pada dampak negatifnya.

Hambatan dan Tantangan Penerapan Metode Bernyanyi dengan 10 Jari

Hambatan yang timbul dari penerapan metode ini terdiri dari 2 aspek, yakni aspek pembiasaan bernyanyi perkalian dan aspek penggunaan metode bernyanyi sebagai trik menghitung. Pada tahap pembiasaan bernyanyi perkalian, hambatannya adalah keterbatasan waktu untuk melatih hafalan nyanyian perkalian. Apalagi guru tertuntut melakukan pembelajaran sesuai dengan durasi pertemuan yang sudah dirancang dalam modul ajar. Karena ada banyak materi matematika lainnya yang harus dipelajari dikelas tersebut. Sedangkan pada tahap penggunaan metode bernyanyi sebagai trik menghitung, hambatannya adalah tidak seluruh peserta didik memahami konsep gerak jari dalam metode ini. Anak yang tidak paham konsepnya, maka ketika bernyanyi perkalian 4 misalnya, saat mengatakan 4 maka akan memungkinkan anak tersebut menunjukkan jari 4. Padahal mestinya harus menunjukkan jari 1 yaitu telunjuk kanan, karna 4 adalah hasil dari 1×4 . Begitupun jika mengatakan 8, mestinya menunjukkan jari 2 yakni jari telunjuk dan jari tengah kanan, bukan jari berjumlah 8. Bilangan 8 adalah

hasil dari 2×4 . Dengan demikian, jumlah jari yang diangkat menunjukkan banyaknya pengulangan penjumlahan bilangan tersebut.

Dari berbagai hambatan tersebut menimbulkan beberapa tantangan antara lain peserta didik yang tidak paham konsep perkalian, memungkinkan timbulnya kejemuhan saat mengikuti pembelajaran perkalian dengan metode ini. Selain itu akan menjadikan beban mental bagi anak yang kerap melakukan kesalahan dalam praktik bernyanyi. Akhirnya, peserta didik tersebut tidak dapat mencapai hasil yang maksimal karena terhambat oleh rendahnya minat belajar yang dimiliki. Sedangkan bagi pendidik atau guru, hal ini menjadi dorongan untuk melakukan inovasi dalam menerapkan metode bernyanyi dengan 10 jari agar menjadi lebih maksimal. Artinya, semua peserta didik dapat merasakan keuntungan dari penerapan metode tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari berbagai temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dengan 10 jari pada pembelajaran perkalian kelas 3 MI Thoriqotul Hidayah Karangwungulor Lamongan bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal perkalian 1-10 dan membantu mereka memahami konsep perkalian dengan penjumlahan berulang. Kelebihan metode ini adalah meningkatkan semangat belajar, pembelajaran menjadi lebih aktif, dapat melatih konsentrasi, serta dapat memahami konsep perkalian. Sementara kelemahannya yaitu membuat kelas menjadi ramai, keterbatasan waktu, menimbulkan rasa jemu bagi peserta didik yang sudah lancar perkalian 1-10 tanpa menghitung, dan adanya keterbatasan untuk bergerak bebas karena menggunakan gerak berpolos. Guru mengalami hambatan dalam penerapan metode ini, di antaranya terbatasnya waktu dan kemampuan peserta didik yang heterogen. Tantangannya adalah ketuntasan dalam penguasaan perkalian 1-10 secara menyeluruh.

Saran

Peneliti berharap ada penelitian kelanjutan yang lebih mendalam mengenai keefektifan metode bernyanyi pada materi lain dalam pembelajaran matematika khususnya di tingkat MI/ SD, agar matematika menjadi pelajaran favorit anak-anak, tidak lagi jadi momok yang menakutkan dan membosankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Winda, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Universitas Negeri Jakarta, ‘Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar’, *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.2 (2022), 520–31 <<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2431>>
- Azzahra, Wanda Septiana, and Laily Nurmalia, ‘Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Matametaika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8.3 (2024), 643 <https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.866>
- Chaerunnisa, Nabilah Aulia4Martin Bernard, ‘ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SCRATCH’, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.1 (2021), 1577–84 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1577-1584>>
- Halimah, Siti, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025)
- Handayani, Triyani, ‘Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas IV Di MI NU 56 Krajankulon’, 2023 <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22939/1/Skripsi_1903096011_Triyani_Handayani.pdf>
- Hasibuan, Lenni Mardiyati, Irwansyah Irwansyah, and Armanila Armanila, ‘Kombinasi Metode Bernyanyi Dan Gerak Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Di Tk Ilmi Insani Jaya’, *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2022), 238 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.16121>>
- Iktafia Hanifa, Fika, Fajar Cahyadi, and Ervina Eka Subekti, ‘Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal’, *Pena Edukasia*, 2.1 (2023), 9–14 <<https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>>
- Nasution, Bayanuddin, ‘Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam’,

- Khazanah Pendidikan, 17.1 (2023), 142*
[<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>](https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027)
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani, ‘Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif’, *Mediapsi, 7.2 (2021), 119–29*
[<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>](https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4)
- Nursofia Zain, Baiq Rizkia, Heri Hadi Saputra, and Syaiful Musaddat, ‘Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai Dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7.3b (2022), 1429–34* <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.788>>
- Raisa Ajmiliatinnisa Hilman, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendra, ‘Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 3 Sukaratu’, *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial, 1.3 (2023), 317–33*
[<https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.108>](https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.108)
- Rifanti, Viya Nuruli, Nasaruddin Nasaruddin, and Awal Nur Khalifatur Rosyidah, ‘Analisis Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas III SD IT Samawa Cendekia’, *Renjana Pendidikan Dasar, 1.3 (2021), 121–36*
[<http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/97>](http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/97)
- Sari, Melania Kartika, Noor Miyono, Endang Wuryandini, and Tin Siana Dayu Murti, ‘Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Sampangan 02 Kota Semarang’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6.7 (2023), 4914–19*
[<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2369>](https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2369)
- Silvester, Silvester, Pebria Dheni Purnasari, Totok Victor Didik Saputro, and Melania Jesica, ‘Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital’, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 11.1 (2023), 166–74*
[<https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>](https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281)
- Sumarlin, Iin, Lalu Hamdian Affandi, and Vivi Rachmatul Hidayati, ‘Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Perkalian Kelas II SDN 2 Karang Bayan Tahun Ajaran 2023/2024’, *Jurnal Educatio, 10.2 (2024), 462–71* <<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8585>>
- Suparlan, Suparlan, ‘Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD/MI’, *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6.2 (2023), 90–101*
[<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1593>](https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1593)
- Wulan, Diah Nawang, Aries Tika Damayani, and Mudzanatun Mudzanatun, ‘Analisis Konsep Perkalian 1 Sampai 10 Siswa Kelas II SD Negeri Pagendisan Semester Genap Tahun 2022/2023’, *Wawasan Pendidikan, 3.2 (2023), 725–34* <<https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16192>>
- Yusliani, Hamdi, Rosnidarwati, M. Raihan Zahri, and Faiza Nudia, ‘Efektivitas

Gaya Belajar VAK Dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM)', *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.4 (2023), 2841–54 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>>